

## Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual

Efvi Liestriyani Supandi<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamulihan, Indonesia

<sup>1</sup> efviepu@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 12 Juli 2022;

Revised: 25 Juli 2022;

Accepted: 28 Juli 2022.

### Kata-kata kunci:

Peta Pikiran;

Model Pembelajaran;

Pemahaman Konsep.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran peta pikiran untuk meningkatkan pemahaman konseptual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pamulihan Kabupaten Sumedang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian yaitu pertama, pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn telah mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan mencari, mengembangkan dan mempresentasikan sendiri materi yang dipelajari, siswa dapat lebih memahami konsep dan dapat mengingat konsep yang telah dipelajari karena *Mind Map* menggunakan warna dan gambar sehingga dapat membantu ingatan siswa. Kedua, hambatan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan, karena aktivitasnya bervariasi serta materi PKn sendiri begitu luas maka membutuhkan waktu banyak. Ketiga, upaya yang dilakukan adalah guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan lebih mengaktifkan segala potensi yang ada pada diri siswa serta membangun suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif.

### ABSTRACT

**Implementation of the Mind Mapping Learning Model to Improve Conceptual Understanding.** This study aims to describe the application of the mind map learning model to improve conceptual understanding. This study used qualitative methods, with classroom action research. This research was conducted at SMPN 1 Pamulihan, Sumedang Regency. Data collection techniques using interviews, field notes, documentation, and observation. The results of the study are first, the implementation of the application of the Mind Mapping learning model in Civics learning has been able to increase students' understanding of concepts. By finding, developing and presenting the material being studied themselves, students can better understand concepts and be able to remember concepts that have been learned because the Mind Map uses colors and pictures so that it can help students' memory. Second, the obstacle to implementing the Mind Mapping learning model is the lack of time in implementation, because the activities are varied and the Civics material itself is so extensive that it takes a lot of time. Third, the effort made is that the teacher is trying to better carry out his role as a facilitator by activating all the potential that exists in students and building a fun and interactive classroom atmosphere.

### Keywords:

Mind Map;

Learning Model;

Concepts

Understanding.

Copyright © 2022 (Efvi Liestriyani Supandi) All Right Reserved

How to Cite : Supandi, E. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 54–62. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/1136>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, dengan menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*knowledge*) yang berasal dari konsep dan teori berbagai disiplin ilmu, meyakini, mentransformasikan, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan negara (*virtues*), dan mampu menerapkan keterampilan berwarga negara (*citizenship skills*). Ketiga aspek kompetensi berwarganegara tersebut yakni pengetahuan, sikap atau nilai, dan keterampilan berwarganegara tersebut hendaknya dapat disajikan secara terpadu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Afriyuni Devi, 2017)

Sejauh ini pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Arus informasi yang semakin deras tidak lagi memungkinkan kita memposisikan guru sebagai mahatahu dan beranggapan bahwa siswa perlu dimasuki dengan berbagai fakta pengetahuan dan informasi. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi yang dianggap perlu oleh guru, sementara guru memposisikan diri sebagai narasumber. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan menemukan pemahaman sendiri. Sehingga belajar PKn menjadi tidak bermakna. Implikasinya, informasi-informasi yang disajikan sulit diserap, diproses, sulit disimpan dengan baik oleh sistem memori siswa dan rendahnya pemahaman konsep siswa. (Rahmawati & Budiningsih, 2014)

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka didesain sebuah model pembelajaran dengan penerapan Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran PKn. *Mind Map* adalah pencatatan konsep-konsep materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan. *Mind Map* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Map* bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif (Gultom, 2019). Buzan (2008) mengemukakan bahwa “*Mind Map* membantu belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang diinginkan”. Karena dalam penerapannya model pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PKn ?, (2) Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran PKn ?, (3) Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran PKn ?

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran PKn. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran PKn. (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran PKn.

## Metode

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini berusaha

mengkaji dan merefleksikan suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas terutama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengamatan pada Tindakan Siklus 1

Tabel 1.1

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kemampuan Membuka Pembelajaran	
	a. Membuka pembelajaran dengan salam	Pada tahap membuka pelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
	b. Mengecek kesiapan siswa	Guru sudah cukup mengecek kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari ada seorang siswa yang masih mengunyah permen karet, kemudian guru menyuruh membuangnya dan ada beberapa siswa yang masih ngobrol kemudian guru menyuruh untuk tidak ngobrol lagi.
	c. Melakukan presensi atas kehadiran siswa	Guru mengabsen siswa secara keseluruhan.
	Tahap Tumbuhkan	
	a. Guru menyampaikan apersepsi	Guru tidak melakukan apersepsi.
	b. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari	Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menuliskan sub pokok materi di papan tulis.
	c. Menciptakan suasana kelas yang rileks	Pada siklus I ini suasana kelas masih terlihat belum rileks.
	d. Meningkatkan rasa percaya diri, minat, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa	Guru masih kurang dalam meningkatkan rasa percaya diri, minat, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa.
2	Proses Pembelajaran :	
	Tahap Alami	
	a. Memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Pada siklus I, guru sudah cukup memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .
	b. Melibatkan keterlibatan siswa untuk lebih aktif	Dalam proses pembelajaran guru sudah melibatkan siswa untuk lebih aktif.
	c. Membuat siswa mengalami langsung hal-hal yang dipelajari	Guru cukup dalam mengajak siswa mengalami langsung hal-hal yang dipelajarinya, terlihat dari siswa mengembangkan sendiri materi yang dipelajari. namun guru masih banyak menggunakan metode ceramah.

- 
- |   |   |
|---|---|
| d. Menumbuhkan kemampuan berpikir siswa | Guru masih kurang menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. |
|---|---|

Tahap Namai

- |  |   |
|--|---|
| a. Memberi informasi atau konsep kepada siswa dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang efektif serta dapat dimengerti siswa. | Informasi atau konsep yang di informasikan guru sudah cukup dimengerti oleh siswa.  |
| b. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok   | Guru sudah cukup membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok, namun masih ada kelompok yang membebankan tugas kelompoknya terhadap satu dua orang saja. |

Tahap Demonstrasian

- |  |  |
|--|--|
| a. Dapat mengkondisikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok                                      | Guru masih kurang mengkondisikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, terlihat dari tidak semua kelompok dapat tampil kedepan dikarenakan waktu. |
| b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya | Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.                                       |
| c. Membimbing siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajarinya   | Siswa telah cukup dibimbing oleh guru dalam menerapkan konsep yang dipelajarinya.  |

Tahap Ulangi

- |  |   |
|--|---|
| a. Mengklarifikasi dan memberikan penjelasan terhadap hasil presentasi kelompok                                    | Setelah presentasi kelompok selsai guru tidak memberikan klarifikasi dan penjelasan terhadap hasil presentasi kelompok. |
| b. Mengulang kembali konsep utama dengan penguatan dan umpan balik dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat siswa | Pengulangan dan penguatan kembali terhadap konsep utama telah cukup dilakukan oleh guru.                                |
| c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya  | Guru telah cukup memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  |

Tahap Rayakan

- |   |  |
|---|--|
| a. Memberi dukungan dan pengakuan setiap usaha siswa                              | Dukungan masih kurang dilakukan oleh guru terhadap setiap usaha siswa.   |
| b. Memberi pujian dan penghargaan untuk setiap kesuksesan siswa ( <i>Reward</i> ) | <i>Reward</i> telah cukup diberikan oleh guru kepada siswa, dengan cara memberi acungan jempol, anggukan kepala dan berkata bagus. |
-

Evaluasi :

- a. Menggunakan penilaian lisan Penilaian lisan sudah dilakukan oleh guru dengan pengulangan kembali konsep-konsep oleh siswa.
- b. Menggunakan penilaian tulisan Setelah presentasi selsai diadakan tes tulis.

### 3 Kemampuan Menutup Pelajaran :

- a. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran Pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Menginformasikan materi berikutnya Guru tidak menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan yang akan datang.
- c. Menutup pelajaran dengan salam Pelajaran ditutup oleh guru dengan salam

Setelah pengulangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, dilaksanakan tes tulis secara individu. Bentuk tesnya yaitu pilihan ganda (*multiple choise*) 10 soal dan essei 2 soal. Setelah tes selesai dilaksanakan guru tidak lagi menyimpulkan materi pembelajaran namun guru menutup pembelajaran dengan menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutupnya dengan salam.

Tabel 1.3  
Hasil Tes Tulis Siklus I

Nilai	Jumlah siswa
70	10
80	15
90	5
100	2
Jumlah	32

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Tetapi masih terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM (75) yaitu sebanyak 10 orang. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu nilai 80 sebanyak 15 orang, nilai 90 sebanyak 5 orang, dan nilai 100 sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai yang memuaskan, selama proses pembelajaran berlangsung siswa-siswa tersebut aktif dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil Pengamatan pada Tindakan Siklus II. Setelah pengulangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, dilaksanakan tes tulis secara individu. Bentuk tesnya yaitu pilihan ganda (*multiple choise*) 10 soal dan essey 1 soal (dengan empat poin). Setelah tes selesai dilaksanakan guru menyimpulkan materi pembelajaran namun guru menyimpulkan tidak bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutupnya dengan salam.

Tabel 2.2  
Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dengan Fokus Penelitian dan Penilaian  
Terhadap Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran :	
a.	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan seksama	Sebagian besar siswa telah menyimak dan memperhatikan dengan seksama penjelasan guru selama proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari tidak ada lagi siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan.
b.	Secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Sebagian besar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada yang belum terlibat, tapi sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siklus I
c.	Keaktifan dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain dengan bertanggung jawab (tidak menyimpang dari topik).	Siswa sudah berani untuk bertanya dan dan menjawab pertanyaan, namun dalam hal berpendapat hanya sebagian siswa yang sudah melakukannya.
d.	Ketepatan dan kecermatannya dalam merespon topik pembelajaran yang disampaikan guru	Siswa sudah tepat dan cermat merespon topik pembelajaran yang disampaikan guru
2	Kemampuan Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> )	
a.	Pemahaman aturan pelaksanaan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Siswa telah cukup memahami aturan pelaksanaan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> , sehingga tidak ada lagi kekeliruan.
b.	Bekerjasama dan turut ambil bagian dalam mengerjakan soal/tugas kelompok	Hampir semua siswa aktif bekerjasama dengan masing-masing kelompoknya.
c.	Membaca dan menelaah buku pelajaran dan sumber lain dalam mengerjakan tugas	Siswa telah cukup baik membaca dan menelaah buku pelajaran dan sumber lain dalam mengerjakan tugas <i>Mind Map</i> . Terlihat dari sumber yang ada pada setiap kelompok lebih dari 1.
d.	Kemampuan berdiskusi kelompok	Pembebanan tugas kelompok pada satu dua orang anggota sudah dapat diminimalisasi, terlihat dari setiap siswa aktif dengan tugasnya masing-masing.
e.	Kemampuan membuat peta pikiran ( <i>Mind Map</i> )	Dengan ditekankan kembali oleh guru, kemampuan membuat <i>Mind Map</i> pada siklus II sudah cukup baik,



- kelompok yang terjebak kedalam preoses pembagusan *Mind Map* sudah berkurang dibandingkan dengan siklus I.
- f. Kemampuan mempresentasikan di depan  
Pada siklus II kemampuan mempresentasikan di depan sudah cukup, dapat dilakukan oleh siswa. Semua kelompok dapat kedepan untuk mempresentasikah hasil diskusinya.

### 3 Kemampuan Pemahaman Konsep

- a. Kemampuan mendefinisikan konsep  
Siswa sudah mampu mendefinisikan konsep
- b. Kemampuan menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri  
Kemampuan menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri sudah dapat dikemukakan oleh siswa
- c. Kemampuan menjelaskan konsep dari kehidupan sehari-hari dan menerapkannya untuk memecahkan masalah  
Siswa sudah dapat mengaitkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, namun belum bisa menerapkannya untuk memecahkan masalah.
- d. Kemampuan menjelaskan perbedaan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain  
Siswa mampu menjelaskan perbedaan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.
- e. Kemampuan menjelaskan hubungan konsep yang satu dengan konsep-konsep lain  
Siswa sudah mampu menjelaskan hubungan konsep yang satu dengan konsep-konsep lain meski belum sepenuhnya.
- f. Kemampuan menilai konsep mana yang menurutnya lebih baik dibandingkan konsep yang lain.  
Pada siklus II siswa sudah mampu dalam hal menilai konsep mana yang menurutnya lebih baik dibandingkan konsep yang lain.

Setelah pengulangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, dilaksanakan tes tulis secara individu. Bentuk tesnya yaitu pilihan ganda (*multiple choise*) 10 soal dan essey 1 soal (dengan empat poin). Setelah tes selesai dilaksanakan guru menyimpulkan materi pembelajaran namun guru menyimpulkan tidak bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutupnya dengan salam.

Tabel 2.3  
Hasil Tes Tulis Siklus II

Nilai	Jumlah siswa
80	13
90	10
100	8
Jumlah	32

Pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu nilai 80 sebanyak 13 orang, nilai 90 sebanyak 10 orang, dan nilai 100 sebanyak 8 orang. Siswa yang sudah mendapat nilai memuaskan, selama proses pembelajaran aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga ketika tes dilaksanakan siswa dapat menjawab soal dengan benar.

### Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan pembahasan yang telah disinggung sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai berikut : (1) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai “Kedudukan Warga Negara”. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) telah mampu memperbaiki masalah berupa rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini terlihat dari adanya peningkatan selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran disetiap siklus. Peningkatan pemahaman konsep ini selain dirasakan oleh siswa juga dibuktikan oleh hasil pengamatan peneliti dilapangan, yang mana aspek-aspek pemahaman konsep seperti : mendefinisikan konsep, menjelaskan konsep, menjelaskan perbedaan antara konsep, menjelaskan hubungan konsep serta menilai dan membandingkan konsep pada materi kedudukan warga negara berhasil dimunculkan dengan diterapkannya model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*). (2) Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : (a) Guru berusaha memahami dengan benar tentang makna dan langkah-langkah model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) sehingga guru dapat memberikan pengarahan yang jelas dan sistematis kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping*. (b) Guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengefektifkan waktu yang sangat terbatas dengan menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator sehingga dapat lebih mengaktifkan segala potensi yang ada pada diri siswa. (c) Guru berusaha memberikan pengarahan yang jelas dan sistematis kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping*. Sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Saran: (1) Bagi Guru (a) Model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam rangka memperbaiki rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). (b) Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuan pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*), sehingga penerapannya dapat lebih optimal lagi terutama untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. (c) Guru hendaknya lebih aktif, kreatif, dinamis, reformatif dan berpariatif dalam memilih atau menggunakan metode dan model pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar. Selain itu guru hendaknya lebih meningkatkan perannya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator sehingga dapat lebih mengaktifkan segala potensi yang ada pada diri siswa.

### Referensi

- Afriyuni Devi, Y. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. Jurnal Cakrawala Pendas, 3(1), 53–63. <https://www.neliti.com/id/publications/280140/peningkatan-pemahaman-siswa-mata-pelajaran-pkn-tentang-sistem-pemerintahan-melal>
- Aqib, Zainal, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. CV Yrama Widya.
- Buzan, T. (2008). Buku Pintar Mind Map. CV Gramedia Pustaka Utama.



- Cholisin, D. (2007). Ilmu Kewarganegaraan. Universitas Terbuka. Rahmat, D. (2009). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Laboratorium PKn FPIPS UPI.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31-35.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177-182.
- Gultom, A. F. (2019). Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. *Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian*, 1.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Rahmawati, M. M. E., & Budiningsih, C. A. (2014). Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123–138. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2524>
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model pembelajaran problem solving dengan mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Journal of Biology Education*, 1(3).
- Rofisian, N. (2020, March). Mind Mapping Sebagai Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 2)*.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Kencana Prenada Media Group.
- Supadmi, N. L., Wiratma, I. G. L., & Merta, L. M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(2), 48-52.
- Sunarman, I. P. A., Suniasih, N. W., & Putra, M. (2015). Model Pembelajaran Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 2 Luwus Mekarsari. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Wiriaatmadja, R. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. PT Remaja Rosdakarya.